



Naskah diterima: 26-12-2023

Direvisi: 25-02-2024

Disetujui: 01-04-2024

ANALISIS TES KETERAMPILAN BERSASTRA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH

Awwaludin Hafizh Noor Zain*¹, Akbar Nur Fauzy ², Acep Hermawan³

¹²³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: awwaludinhafizh@gmail.com¹, akbarfauzy73@gmail.com²,
acepher@uinsgd.ac.id³

Abstract

The literary proficiency test in learning the Arabic language does not stand alone, but rather has a small part in the test of learning the Arabic language. At the same time, literature tests should be conducted to determine students' in-depth understanding of the Arabic language. With literary activities, students will be trained in Arabic language skills including istima', kalam, kitabah, qira'ah. The purpose of this article is to learn about the basic concepts of literature, learn about literature in learning the Arabic language, and learn about literary proficiency tests in learning the Arabic language. This article specifically discusses literary proficiency tests in assessing Arabic language learning. The article method used is desk research which takes data sources from literary theories. The results of the discussion show that (1) Literature is the expression of human thoughts, ideas, experiences and feelings through written or oral works in an imaginative form that is conveyed by exalting the value of beauty. (2) Literary activities in learning the Arabic language can be classified into four stages, which are information, concept, perspective, and appreciation. (3) The literary proficiency test tool is the same as the verbal and linguistic proficiency test tool, and differs only in content. The answers asked by test questions can consist of choosing answers and compiling your own answers. The contents of this material also make it easier for teachers to prepare and develop literary proficiency tests in learning the Arabic language.

Keywords: Learning the Arabic language; Literary; Skills testing

مستخلص البحث

اختبار الكفاءة الأدبية في تعلم اللغة العربية لا يقف وحده، بل له جزء بسيط في اختبار تعلم اللغة العربية. وفي الوقت نفسه، يجب إجراء اختبارات الأدب لتحديد فهم الطلاب المتعمق للغة العربية. من خلال الأنشطة الأدبية، سيتم تدريب الطلاب على مهارات اللغة العربية بما في ذلك الإستماع، الكلام، الكتابة، القراءة. الغرض من هذا المقالة هو التعرف على المفاهيم الأساسية للأدب، والتعرف على الأدب في تعلم اللغة العربية، والتعرف على اختبارات الكفاءة الأدبية في تعلم اللغة العربية. تتناول هذه المقالة على وجه تحديد اختبارات الكفاءة الأدبية في تقييم تعلم اللغة العربية. طريقة المقالة المستخدمة هي البحث المكتبي الذي يأخذ مصادر البيانات من النظريات الأدبية. وتبين نتائج البحث أن (1) الأدب هو تعبير عن أفكار الإنسان وأفكاره وتجاربه ومشاعره من خلال أعمال مكتوبة أو شفوية في شكل خيالي يتم نقله من خلال إعلاء قيمة الجمال. (2) يمكن تصنيف الأنشطة الأدبية في تعلم اللغة العربية إلى أربع مراحل، وهي المعلومات والمفهوم والمنظور والتقدير. (3) أداة اختبار الكفاءة الأدبية هي نفس أداة اختبار الكفاءة اللغوية واللغوية، وتختلف فقط في المحتوى. يمكن أن تتكون الإجابات التي تطلبها أسئلة الاختبار من اختيار الإجابات وتجميعها الإجابة الخاصة. كما أن مضامين هذه المادة تسهل على المعلمين إعداد وتطوير اختبارات الكفاءة الأدبية في تعلم اللغة العربية.

الكلمات الرئيسية: اختبار المهارات، الأدبية، تعلم اللغة العربية

Abstrak

Tes kemampuan sastra dalam pembelajaran bahasa Arab tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai bagian kecil dalam tes pembelajaran bahasa Arab. Pada saat yang sama, tes literatur harus dilakukan untuk mengetahui pemahaman mendalam siswa tentang bahasa Arab. Dengan kegiatan bersastra, maka siswa akan dilatih kemahiran bahasa Arab meliputi *istima'*, *kalam*, *kitabah*, *qira'ah*. Tujuan artikel ini adalah untuk mempelajari tentang konsep dasar sastra, mempelajari tentang sastra

dalam pembelajaran bahasa arab, dan mempelajari tentang tes kemampuan sastra dalam pembelajaran bahasa arab. Artikel ini khusus membahas tentang tes kemampuan sastra dalam menilai pembelajaran bahasa Arab. Metode artikel yang digunakan adalah desk study yang mengambil sumber data dari teori-teori sastra. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa (1) Sastra merupakan ungkapan pikiran, gagasan, pengalaman, dan perasaan manusia melalui karya tulis atau lisan dalam bentuk imajinatif yang disampaikan dengan menjunjung tinggi nilai keindahan. (2) Kegiatan sastra dalam pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi empat tahapan, yaitu informasi, konsep, perspektif, dan apresiasi. (3) Alat tes kemampuan sastra sama dengan alat tes kemampuan verbal dan linguistik, hanya berbeda pada isi saja. Jawaban yang diajukan pada soal tes dapat terdiri dari memilih jawaban dan menyusun jawaban sendiri. Isi materi ini juga memudahkan guru dalam mempersiapkan dan mengembangkan tes kemampuan sastra dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Sastra, Tes Keterampilan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi agama islam terbanyak. Sebagai umat muslim, maka hendaknya mendalami ajaran agama islam dengan baik, salah satunya dengan mempelajari bahasa Arab.¹ Salah satu bahasa internasional yang digunakan oleh orang Indonesia adalah bahasa Arab. Di Indonesia, selain bahasa Inggris, bahasa Arab memiliki *privilege* sehingga dipelajari di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Akan tetapi banyak dari para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Bahkan diantaranya menyerah untuk belajar bahasa Arab karena bagi mereka, bahasa Arab terkesan membosankan.²

Pembelajaran bahasa Arab yang telah dilaksanakan pada tingkat MI, MTS, dan MA tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan yang terjadi.³ Sarip mengungkapkan dalam artikelnya bahwa permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab terdiri dari permasalahan linguistik, dan permasalahan non linguistik.⁴ Permasalahan yang diakibatkan karakter bahasa

¹ Ahmad Rifki, Dina Faiqotul Ilmiah, Dan Charity Dinda Aghnia, "Pengembangan Media Pembelajaran MahArah QirA'ah Dengan Menggunakan Book Creator" 6, no. 2 (2023): 571.

² Nurul Hikmah, "Pembelajaran Kalam Dengan Media Musik (Lagu)," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (11 April 2019): 1-2, <https://doi.org/10.35931/am.v2i1.98>.

³ Umi Hijriyah dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android Untuk MahArah Al IstimA'Kelas 8 Smp," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5 (2022): 241.

⁴ Nandang Sarip Hidayat, "Problematika pembelajaran bahasa Arab," *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 84.

itu sendiri disebut sebagai permasalahan linguistik.⁵ Sedangkan Permasalahan yang diakibatkan selain dari karakter bahasa itu sendiri disebut sebagai permasalahan non-linguistik. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami para peserta didik yaitu dengan cara melakukan sebuah tes.

Sebelum melaksanakan sebuah tes, ada langkah yang harus ditempuh para peserta didik dan pendidik, yaitu proses belajar. Dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, para siswa harus melewati tiga fase yang terdiri dari informasi, perubahan dan penilaian. Pendidik berperan penting terhadap peserta didik agar mampu untuk melewati tiga fase tersebut. Suasana kelas yang kondusif harus diciptakan oleh seorang pendidik agar para peserta didik bisa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran bahasa Arab.⁶

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat komponen utama yang saling berkaitan satu sama lain dalam sebuah teori dalam merancang dan menyusun dalam kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi terkait hasil kegiatan belajar mengajar. Komponen tersebut tidak bisa dipisahkan, dan ketiganya saling berinteraksi secara langsung dan berinteraksi secara tidak langsung.⁷

Dengan meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu sistem penilaian merupakan sebuah cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pembelajaran dan mutu sistem penilaian juga tidak dapat dipisahkan. Untuk mendapatkan mutu pembelajaran yang baik, maka harus memiliki sistem pembelajaran yang tak kalah baik juga. Evaluasi dari hasil belajar menunjukkan mutu pembelajaran. Guru akan termotivasi untuk memilih skema mengajar yang baik apabila diiringi dengan sistem evaluasi hasil belajar yang baik. Maka dari itu, perlu adanya evaluasi dari sistem penilaian hasil belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁸

Bentuk dan instrumen tes yang dipakai dalam mengevaluasi hasil belajar adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam evaluasi hasil belajar. Sasaran penilaian dan aspek yang akan dievaluasi harus selaras

⁵ Hidayat, 85.

⁶ Ariyana Ariyana, "Evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia," dalam *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2019, 55.

⁷ Ubaid Ridho, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh* 20, no. 01 (2018): 22.

⁸ Guntur Guntur, "Penilaian Berbasis Kinerja (Performance-Basedassessment) Pada Pendidikan Jasmani," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 10, no. 1 (2014): 16.

dengan sasaran penilaian dalam merancang bentuk dan instrumen evaluasi hasil belajar.⁹

Kemahiran bahasa Arab yang terdiri dari *istimā'*, *kalām*, *kitābah*, *qirā'ah*, sangat ditekankan dalam evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat penting, beberapa aspek kompetensi yaitu kompetensi berbahasa, kebahasaan, dan kompetensi bersastra adalah beberapa komponen kompetensi siswa.¹⁰ Hubungan timbal balik antara kebahasaan dan kesastraan akan tercipta dengan adanya aktivitas bersastra yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan bersastra maka akan melatih kemahiran siswa dalam *istimā'*, *kalām*, *kitābah*, *qirā'ah*. Dengan membacakan sebuah *al-syī'r* maka akan melatih kemampuan peserta didik dalam kemahiran *kalām* dan *qirā'ah*. Siswa yang mendengarkan *al-syī'r* yang sedang dibaca, maka akan melatih kemahiran *istimā'*. Dengan menulis *al-nasr* maka akan melatih kemampuan siswa dalam kemahiran *kitābah*.¹¹ Maka dapat disimpulkan bahwa sastra melatih semua kemahiran bahasa Arab.

Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab terbagi menjadi dua, yaitu: *traditional method*, dan *modern method*. *Qawāid al-Nahwu* dan *al-Saraf* atau *Ādab* merupakan bagian dari *traditional method*. Sedangkan *modern method* menggunakan alat atau media sebagai bagian utama dari metode pembelajaran yang digunakan.¹²

Tes merupakan komponen evaluasi pembelajaran yang tidak boleh terlewatkan. Pemahaman dan tahapan yang jelas dan terukur harus menjadi landasan utama dalam melaksanakan tes agar evaluasi dari hasil pembelajaran bisa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mendapatkan informasi terkait tercapainya sasaran pembelajaran yaitu dengan melakukan tes. Dengan dilaksanakan tes untuk siswa, maka guru dapat mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah didapatkan selama proses pembelajaran.¹³

⁹ Yuli Imawan, "Inovasi Bentuk Penilaian Tes Kompetensi Reseptif Berbahasa Arab dalam Buku Al-'Arabiyah Lin Nasyi'in Jilid 1," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2023): 21.

¹⁰ Burhan Nurgiyantoro, "Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa," *Litera* 10, no. 2 (2011): 124.

¹¹ Acep Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Prinsip dan Operasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya) (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2021), 172.

¹² Zulfiah Sam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Nukhbatul'ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 2, no. 1 (2016): 10–11.

¹³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)*, Remaja Rosdakarya (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), 337.

Kata Sastra Arab dalam bahasa Arab yaitu *al-ādab al-‘Araby*. Secara etimologi kata *al-ādab* berasal dari kata **يَأَدِبُ - أدب** yaitu sopan. Secara terminologi kata *al-ādab* yaitu :

الْكَلَامُ الْإِنشَائِي الْبَلِيغُ الَّذِي يَقْصُدُ بِهِ إِلَى التَّأْثِيرِ فِي عَوَاطِفِ الْقُرَّاءِ وَ السَّامِعِينَ،
سَوَاءً كُنَ شِعْرًا أَمْ نَثْرًا

“Yaitu perkataan yang indah dan jelas, dimaksudkan untuk menyentuh jiwa mereka yang mengucapkan atau mendengarnya baik berupa *syair* maupun *nasr*.”¹⁴

Fenomena yang terjadi saat ini, tes bidang sastra yang biasa dilakukan dalam evaluasi hasil pembelajaran tidak dilaksanakan secara utuh. Tes sastra yang dilaksanakan menjadi satu dengan tes pelajaran bahasa Arab. Maka muncul urgensi terkait adanya tes bidang sastra yang harus diperhatikan dan dikembangkan, karena pada dasarnya aktivitas bersastra merupakan salah satu komponen materi bahasa Arab yang sangat penting karena dengan bersastra seseorang akan lebih menghayati akan bahasa yang ia gunakan.¹⁵

Setelah melihat fenomena yang telah disebutkan diatas, maka muncullah urgensi terkait tes bersastra. Penelitian yang membahas tentang evaluasi hasil pembelajaran bersastra bahasa Arab masih sedikit, peneliti hanya menemukan satu artikel yang dibuat oleh Ilyas dan Wawan, maka peneliti akan membahas terkait kompetensi bersastra bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode library research. Data yang dikumpulkan merupakan data yang diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya yaitu buku, artikel, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk mengilustrasikan secara jelas dan sistematis maka peneliti menganalisis secara deskriptif terkait tes kompetensi bersastra dalam pembelajaran bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Sastra dan Kesastraan

Berbicara tentang bahasa Arab, maka pembelajaran akan selalu melekat dengan bahasa Arab, begitupula dengan sastra itu sendiri. Sastra dan pembelajaran saling berkaitan. “*Shastra*” adalah bahasa Sansekerta dari sastra.

¹⁴ Ahmad Husain Az-Ziyat, *Tarikhul Adab Al-Arabi* (Kairo: Dar Nadhdloh Mesir, 1977), 12.

¹⁵ Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Prinsip dan Operasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 159.

Acep menjelaskan dalam bukunya bahwa teks yang berisikan intruksi merupakan arti dari sastra. Ketika kata sastra sudah menjadi kesastraan, maka artinya juga berbeda. Setiap disiplin ilmu yang mengkaji perihal sastra dari berbagai macam aspek maka disebut sebagai kesastraan. Sedangkan karya sastra yang didalamnya memiliki makna yang dalam merupakan kesusastraan. Secara etimologi kesusastraan berasal dari kata susastra. Setiap peristiwa yang terjadi berdasarkan pengalaman hidup, kemudian diekspresikan menggunakan diksi yang indah demi tercapainya derajat estetika yang tinggi adalah kesusastraan.¹⁶

Sastra merupakan kata yang diambil dalam bahasa Sansekerta, sedangkan "*al-adab*" merupakan bahasa Arab dari sastra. Karya sastra yang diekspresikan dari gagasan serta diekspresikan berdasarkan emosi sastrawan dengan ruang dan waktu tertentu disebut dengan "*al-adab*". Untuk menilai seseorang, maka cukup dilihat dari karya sastra yang telah diekspresikan oleh orang itu sendiri. Mazkur menjelaskan dalam bukunya bahwa kata *al-adab* memiliki dua arti, adapun kata *al-adab* apabila diartikan secara luas adalah sesuatu yang diekspresikan oleh suatu kelompok dalam bermacam-macam ilmu. Adapun kata *al-adab* apabila diartikan secara spesifik adalah sesuatu yang diekspresikan dan melibatkan emosi sang pembuat karya sastra serta memiliki makna yang sangat dalam dengan memperhatikan estetika keindahan karya sastra itu sendiri.¹⁷

Ada beberapa pendapat lain mengenai arti sastra, diantaranya adalah:

1. Sumardo dan Saini

Sastra diartikan sebagai sebuah ekspresi individu manusia itu sendiri, baik tentang peristiwa, emosi, konsep, buah pikiran, serta falsafah yang digambarkan secara indah dengan bahasa yang indah untuk membangkitkan gairah. Adapun mereka mengungkapkan bahwa ruang lingkup sastra hanya sebatas tulisan.¹⁸

2. Esten

Sedangkan Esten menyampaikan dalam bukunya bahwa sastra yang diekspresikan berdasarkan fenomena secara imajinatif sebagai realisasi dari pengalaman pribadi maupun kelompok. Bahasa digunakan sebagai media dan dapat menghasilkan dampak yang positif.¹⁹

¹⁶ Hermawan, 159–60.

¹⁷ Ahmad 'Ali Mazkur, *Tadris Funun Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Daerah Asy-Syawa, 1991), 179.

¹⁸ Jakob Sumardjo dan Saini K. M., *Apresiasi Kesusastraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 3.

¹⁹ Mursal Esten, "Teori Pengantar Sejarah Sastra," *Bandung: Angkasa*, 1978, 9.

Dari beberapa pandangan dari para ahli terkait sastra, maka sastra dapat diartikan sebagai mengungkapkan konsep pikiran berdasarkan fenomena yang telah dirasakan dan diekspresikan dengan sebuah karya baik secara lisan dan juga diungkapkan dengan tulisan.

Bentuk sastra beragam, sastra bisa berwujud berdasarkan imajinasi seseorang maupun berdasarkan fenomena yang ada dalam kehidupan, karena jenis sastra tidak hanya berdasarakan imajinasi atau fiksi.²⁰

2. Kesastraan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dengan mempelajari dan menguasai kaidah bahasa Arab tidak menjamin seseorang untuk bisa menikmati estetika dari sebuah karya sastra. Untuk menikmati sebuah karya sastra, diperlukan wawasan yang cukup dengan banyak membaca beragam karya sastra, dan berupaya untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh sastrawan.²¹

Kemampuan yang dimiliki setiap insan berbeda-beda, begitupun dalam kemampuan insan tersebut dalam berbahasa. Dalam mengimplementasikan sastra dalam pembelajaran, perlu adanya beberapa tahapan yang dilakukan secara bertahap.

Ada dua hal yang dijadikan sebagai landasan agar seseorang bisa memahami dan menguasai perihal kesastraan dalam pembelajaran. Dua hal tersebut yaitu:

1. *Al-Ansyīṭah Al-Ādabiyyah*

Al-Ansyīṭah Al-Lugāwiyyah wa Al-ādabiyyah tidak bisa dipisahkan. *Al-Ansyīṭah Al-Lugāwiyyah* yang dilakukan oleh seorang murid akan membantu dirinya dalam memperoleh hasil kompetensi dirinya dalam bersastra. Setiap pelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa terkait kesastraan akan berhubungan dengan kebahasaan. Untuk menciptakan *Al-Ansyīṭah Al-ādabiyyah* hanya diperlukan beberapa aktivitas yang sederhana, diantaranya yaitu dengan membaca manuskrip, mengamati seseorang yang sedang membaca puisi, atau menulis sebuah manuskrip.²²

Dalam penerapan *nazariyyah al-wiḥdah* ketika pembelajaran, *al-tazawwuq al-ādabiyy* akan selalu mengiringi *nazariyyah al-wiḥdah*. Sebagai salah satu contoh dalam mata pelajaran *al-mahfuzat* merupakan kegiatan bersastra. Mata pelajaran *al-mahfuzat* bukan hanya sebatas hafalan saja,

²⁰ Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Prinsip dan Operasional (Bandung: Remaja Rosdakarya)*, 160.

²¹ Azkia Muharom Albantani, "Metode Pembelajaran Sastra Arab," *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 6, no. 01 (2018): 22, <https://doi.org/10.32678/alfaz.vol6.iss01.711>.

²² Burhan Nurgiyantoro, "Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi," *Yogyakarta: BPF*, 2010, 109–10.

akan tetapi diiringi dengan membahas tentang makna yang terkandung dalam kalimat itu sendiri.²³

Karya sastra paling tinggi adalah Al-Qur'an. *Rāfi'iy* menjelaskan bahwa keindahan bahasa yang terkandung didalamnya menjadikannya menempati posisi paling tinggi terkait estetika dalam sastra. Selanjutnya Hadis Nabi. Ketika seseorang sedang mengaji atau membaca Hadis, maka secara tidak langsung ia sedang bersastra.²⁴

2. *Al-Maqdirah Al-adabiyah*

Kompetensi adalah kemampuan melakukan pola-pola tertentu sebagai hasil dari proses belajar. Kecakapan dalam membuat bentuk-bentuk kesastraan, bentuk kesastraan yang mudah hingga bentuk kesastraan yang paling rumit merupakan kompetensi bersastra.

Moody menjelaskan dalam bukunya bahwa ada empat kategori kegiatan bersastra dalam hal ini, yaitu :²⁵

a. *Al-Akhbar*

Proses memperkenalkan informasi karya sastra yang dilakukan sebagai langkah pertama dalam mengartikan karya sastra tersebut.

b. *Al-Mafahim*

Proses memberikan pandangan terkait informasi atau bagian-bagian terkecil dari karya sastra dan selanjutnya disusun kembali. Unsur karya sastra adalah hal penting yang dipermasalahkan dalam evaluasi singkat ini. Sebagai contoh yaitu unsur yang ditemukan dalam sebuah karya imajinatif dan *syair*, latar belakang sastrawan mengangkat unsur tersebut, dampak dari penetapan unsur tersebut, ikatan sebab-akibat, fenomena yang terjadi, beberapa alasan yang menjadikannya pemicu konflik.

c. *Al-Nazrah*

Proses prespektif secara global yang berakitan dengan karya sastra yang dibaca, berikut tanggapan pembaca dalam membaca sebuah karya sastra. Pendapat ini akan ditetapkan berdasarkan kemahiran pembaca ketika berusaha menggambarkan karya yang sedang ia baca.

²³ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)*, 133.

²⁴ Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Prinsip dan Operasional (Bandung: Remaja Rosdakarya)*, 162.

²⁵ H.L.B. Moody, *The Teaching of Literature with Special Reference to Developing Countries*, Longman handbooks for language teachers (Longman, 1971), 89-96, <https://books.google.co.id/books?id=3JABwQEACAAJ>.

d. *Al-Tazawwuq*

Tahapan pengetahuan terhadap nilai yang ada di dalam sebuah karya sastra. Tahapan ini termasuk kedalam kategori yang tinggi karena dalam tahapan ini, karena sudah bisa merespon karya sastra.

Dari pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas bersastra bisa diterapkan mulai dari mendengarkan, menulis, mengartikan, mencari makna yang terkandung didalamnya, mengambil intisari dari karya sastra tersebut untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupan.

3. Tes Kompetensi Bersastra pada Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran sastra, disarankan untuk mengarahkan siswa terlebih dahulu pada kemampuan apresiasi sastra sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan kemampuan ini, tujuan yang perlu dicapai adalah memulai dengan pemahaman dasar sehingga siswa akan menyadari nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Nurgiyantoro mengkategorikan apresiasi sastra menjadi dua jenis, yaitu apresiasi langsung dan apresiasi tidak langsung. Apresiasi langsung mencakup pemahaman teks-teks sastra seperti puisi, prosa, fiksi, dan drama. Sedangkan apresiasi tidak langsung merujuk pada kegiatan apresiasi sastra yang dapat mendukung pemahaman sastra, seperti aspek teori, sejarah, kritik, atau pengetahuan sastra.²⁶

Sebelum menyusun soal tes kompetensi sastra, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang bahan tes kompetensi sastra. Materi yang terkait dengan kompetensi sastra ini mencakup interpretasi dan ekspresi pengalaman hidup, baik yang bersifat pribadi maupun orang lain, dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan, serta aspek-aspek yang terkait dengan budaya, fenomena, dan lain sebagainya. Sumber komunikasi sastra yang bisa digunakan mencakup teks prosa, puisi, drama, dan dalam konteks sastra Arab, termasuk Al-Quran dan Hadis. Oleh karena itu, teks-teks Al-Quran dan Hadis dapat digunakan sebagai sumber materi tes dalam kompetensi sastra.

Setelah pemahaman terhadap elemen-elemen tes kompetensi sastra telah terbentuk, langkah berikutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan muncul dalam tes tersebut. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan tes kompetensi sastra, diantaranya:

1. Materi ujian sastra sebaiknya disusun dengan mempertimbangkan tingkat bahasa, kompleksitas pemikiran, dan apresiasi siswa.

²⁶ Muhammad Ilyas Alkayisy dan Wawan Gunawan, "TES KOMPETENSI BERSASTRA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor 1* (2023): 5.

2. Pilihan karya sastra harus memiliki daya tarik bagi siswa atau relevan dengan pengalaman hidup mereka, agar siswa tidak merasa asing.
3. Pembuat tes selalu memperhatikan tingkat kesulitan dari karya sastra yang dipilih untuk memastikan bahwa siswa yang mengikuti tes tidak diberi tugas yang terlalu berat.²⁷

Pada prinsipnya, alat evaluasi yang digunakan untuk menguji kemampuan sastra sama dengan alat evaluasi yang digunakan untuk menguji kemampuan bahasa, termasuk tes objektif dan tes subjektif. Perbedaannya hanya terletak pada materi yang diujikan. Respon yang diminta dalam soal tes dapat berupa memilih jawaban yang tepat atau menyusun jawaban sendiri.

Tes kompetensi sastra melibatkan pemilihan jawaban yang telah disiapkan, yang biasanya dikenal sebagai tes objektif. Tes objektif ini terdiri dari soal benar-salah, pilihan ganda, dan penjumlahan. Materi yang diujikan dalam tes ini mencakup karya sastra tertulis, seperti cerita pendek, puisi, dan pidato. Selain itu, materi tersebut juga bisa disajikan dalam format audio, seperti qosidah, nasyid, atau pemutaran video.

Meskipun tes objektif dengan memilih jawaban merupakan format yang sederhana, tetapi tetap dapat digunakan sebagai bagian dari tugas sastra. Selain itu, format ini juga sangat sesuai untuk diujikan dalam ujian dengan batasan waktu. Sebagai contoh, tema sederhana yang dapat diujikan mencakup penulis sastra, sejarah sastra, judul, atau inti dari karya sastra. Berikut adalah beberapa contoh soal tes memilih jawaban:²⁸

1. Benar-Salah (*as-ṣawwāb wal-khaṭā'*)

قرأ النَّصَّ الآتي، ثم اختر (ص) إذا كانت العبارة صحيحة، و(خ) إذا كانت
خطيئة! يقص الله تعالى قصة: فاصبر لحكم ربك ولا تكن كصاحب الحوت إذ
نادى وهو مكظوم (القلم: 48)

(ص/خ) الشخصية المقصودة بصاحب الحوت في تلك الآية يونس عليه
السلام .

(ص/خ) من وصايا القصة المذكورة الإعتراف على تحديات العصر الحديث

²⁷ Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Prinsip dan Operasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 165.

²⁸ Hermawan, 166-71.

2. Pilihan Ganda (*al-ikhtiyār min almuta'adid*)

اختر إجابة صحيحة المعروضة!
إلهي لستُ للفردوس أهلاً # ولا أقوى على النار الجحيم
كاتب هذا الشعر هو...
أ. أبو بكر ج. أبو نواس
ب. أبو درداء د. أبو لهب
موضوع ذلك الشعر هو...
أ. التوكل
ب. الثوبة
ج. الجهاد
د. السخاء

3. Pilihan Ganda (*al-ikhtiyār min almuta'adid*)

اختر إجابة صحيحة المعروضة!
وَإِمْ بَيْنَ قَائِمَتِي (أ) و (ب)!

| القائمة (أ) | القائمة (ب) |
|------------------|--------------|
| أ. لسان العرب | أ. الزرنوجي |
| ب. قصيدة البردة | ب. الشافعي |
| ج. تعليم المتعلم | ج. ابن مالك |
| د. كتاب الأم | د. ابن منظور |
| هـ. كتاب الألفية | هـ. البوصيري |

1. Tes Menyusun jawaban sendiri

Pada tes yang melibatkan penyusunan jawaban secara individu, peserta tes memiliki kebebasan penuh untuk berekspresi ketika merangkai jawaban suatu jawaban. Berbeda dengan tes yang mengharuskan peserta tes untuk memilih dari pilihan yang telah disediakan, yang membatasi kemampuan

peserta untuk berekspresi karena mereka harus memilih jawaban yang sudah ada. Ini prinsip yang berlaku dalam tes, mulai dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi, di mana dalam semua kasus, peserta tetap memiliki kebebasan untuk berekspresi saat menjawab.

Jenis tes yang seperti ini diberikan dengan cara menjawab pertanyaan, menyusun sinopsis, merumuskan ulang teks, melakukan analisis teks, serta mengerjakan tugas dan menulis karya berbentuk fiksi.²⁹ Adapun contohnya sebagai berikut:

1) Menjawab Pertanyaan (*al-ijābah ‘an al-as’ilāh*)

Dalam konteks menanggapi pertanyaan, instruksi dapat mencakup penguraian dan penjelasan tentang suatu subjek. Sumber bahan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk cerita tertulis, rekaman audio, film, atau catatan peristiwa. Di bawah ini akan diberikan sebagai ilustrasi dalam bentuk cerita pendek. Sebagai contoh:

اقرأ القصة الآتية، ثم أجب عن الأسئلة التي تليها!

الشر بالشر

كان ولد فقير جالسا في الطريق يأكل خبزا. فرأى كلبا نائما على بعد. فناداه و مد له يده بقطعة من الخبز. حتى ظن الكلب أنه سيغطيه منه لقمعة. فقرب منه ليتناول الخبز. فضربه المبي بالخضى على رأسه ففر الكلب وجو يخوي من شدة الألم و في ذلك الوقت، كان رجل يطل من شباكاه، و رأى ما فعل الصبي. فنزل إلى الباب و معه عصى خبيها وراءه. و نادا الصبي و أبرز له قرشا. فأسرع الصبي ومد يده ليأخذ القرش، فضربه الرجل بالعصى على أصابعه ضربة، جعلته بصرح أكثر من الكلب، ثم قال للرجل: "لماذا تضربني و أنا لم أطلب منك شيأ؟ فأجابه الرجل: ولما تضرب الكلب و هو لم يطلب منك شيأ؟ فجزاء سيئة سيئة

أ. لماذا قرب الكلب إلى الولد؟

ب. لماذا فرّ الكلب من الولد؟ وما سببها؟

²⁹ Alkayisy dan Gunawan, "TES KOMPETENSI BERSASTRA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," 6.

ج. لماذا يضرب الرجل الصبي؟

د. ما هو الدرس المهم الذي يمكن أخذه من القصة السابقة؟³⁰

Agar penilaian jawaban menjadi lebih sistematis, sebaiknya aspek-aspek yang akan dievaluasi, seperti akurasi, pembenaran, pilihan kosakata, dan penulisan gaya, didefinisikan terlebih dahulu.

2) Membuat Sinopsis (*al-talkhis*)

Sinopsis merupakan sebuah ringkasan dari suatu tulisan atau cerita yang memberikan gambaran singkat tentang isi keseluruhannya.³¹ Bahan tes juga dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk cerita tertulis, rekaman audio, film, dan catatan peristiwa. Contoh berikut menunjukkan pertanyaan untuk membuat sinopsis dari cerita pendek yang diberikan. Seperti:

لخص القصة المذكورة في فقرة واحدة!

Bisa juga membuat sinopsis dengan perintah selain Bahasa Arab, seperti:

لخص القصة المذكورة باللغة الإندونيسية في فقرة واحدة!

3) Membuat Parafraza (*al-munaqalah*)

Parafraza adalah proses menyampaikan kembali sebuah ucapan atau teks ke dalam kata-kata atau teks yang berbeda dengan tujuan mengungkapkan makna yang tersirat. Tugas membuat parafraza juga dapat menggunakan beragam sumber, seperti cerita tertulis, rekaman audio, film, catatan peristiwa, puisi, dan kutipan inspiratif. Contohnya:

ما المقصود بالقول المذكور؟

Aspek-aspek yang menjadi tolak ukur, seperti ketepatan makna, pemahaman, kreativitas, ketepatan pemilihan kata, dan gaya tuturan.

1) Menganalisis Teks (*tahlil an-naṣ*)

Menganalisis teks adalah proses membedah konten yang terdapat dalam sebuah teks apa pun dengan niat memberikan penjelasan mendalam mengenai isinya dan tujuannya. Sebagai contoh:

في كتاب قصص الأنبياء، وردت الآية الكريمة: فلما وضعتها قالت رب إني وضعتها أنثى والله أعلم بما وضعت وليس الذكر كالأُنثى (آل عمران: 36)

³⁰ Alkayisy dan Gunawan, 7.

³¹ Elisabeth Pinis Dkk., "Analisis Penggunaan Media Buku Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Membuat Sinopsis Novel Remaja Indonesia Kelas Viii C Di SMP Negeri 2 Sawan Oleh" 8, no. 1 (2018): 5.

١. من الشخصية المقصودة بكلمة "أنثى"؟ ومن كفلها؟
٢. كيف أحوال هذه الشخصية حيث تعرض العبارة " وليس الذكر كالأنثى" ³²؟

2) Tugas Kelompok (*al-wājibah al-jamā'iyah*)

Tugas kelompok seringkali memerlukan waktu yang lebih lama dan diselesaikan sesuai dengan keperluan yang ada. Biasanya, jenis tugas ini dikerjakan dalam kerangka akhir semester. Dalam konteks sastra, tugas kelompok dapat mencakup penulisan skenario drama, ulasan film atau buku, atau bahkan menciptakan puisi. Sebagai contoh:

شاهد فيديو قصيدة "القدس" ليزار قباني في يوتيوب، ثم حللها من حيث التنازع النفسي وخصائص الشخصية والوصايا الخلقية!³³

Adapun aspek-aspek yang menjadi tolak ukur, yaitu argumentasi, pemahaman, penunjukan bukti, ketepatan pemilihan kata, dan gaya tuturan.

3) Tugas Menulis Karya Fiksi (*kitabah al-qīṣah*)

Fiksi adalah sebuah cerita yang timbul dari imajinasi, bukan realitas, yang menggambarkan perjalanan kehidupan, entah itu manusia atau makhluk lain. Contohnya:

١. اكتب قصة قصيرة عن تنازع أولاد في أسرة في قسمة التركة!

٢. اكتب قصة قصيرة عن مصاحبة الحيوانات!³⁴

Meskipun tes objektif dengan memilih jawaban merupakan format yang sederhana, tetapi tetap dapat digunakan sebagai bagian dari tugas sastra. Selain itu, format ini juga sangat sesuai untuk diujikan dalam ujian dengan batasan waktu. Sebagai contoh, tema sederhana yang dapat diujikan mencakup penulis sastra, sejarah sastra, judul, atau inti dari karya sastra. Berikut adalah beberapa contoh soal tes memilih jawaban:³⁵

³² Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Prinsip dan Operasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 170.

³³ alkayisy Dan Gunawan, "Tes Kompetensi Bersastra Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab," 7.

³⁴ Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Prinsip dan Operasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 171.

³⁵ Hermawan, 166-71.

A. Analisis Soal Keterampilan Bersastra

Pada penelitian ini, penulis menganalisis soal yang berkaitan dengan keterampilan bersastra pada butir soal UM (Ujian Madrasah) kelas XII yang diterbitkan oleh Kementerian Agama tahun 2022.



KEMENTERIAN AGAMA RI
SMAN WEBSITEEDUKASI.COM
UJIAN MADRASAH
TAHUN PELAJARAN 20..../20..

| | |
|---|--|
| MATA PELAJARAN : BAHASA ARAB KELAS : XII (DUA BELAS) FEMINATAN : | HARI/TANGGAL : PUKUL : 07.30 – 09.30 WIB WAKTU : 120 MENIT |
|---|--|

أ. ان تجب جمع الاسئلة على ورافة الاجابة المرجوة
 ب. ان تقضى الازفات الممتة فضاء جذا
 ج. ان تستود الاجابة الممكنة بين ايسر ج. در ا و على ورافة الاجابة الممتة

1. اختر الإجابة المناسبة بين أ، ب، ج، د و ه بوضع علامة الصواب

| | |
|--|--|
| <p>5. غائبي نحيين في مؤمطره العزيبه. وهي عيلة كثيره تتكون من اشد عشرن شخصاً. منى كلمة التي تحفظها خط ...</p> <p>أ. Sekolah ب. Makan ج. Rumah د. Murid هـ. Keluarga</p> | <p>اسئلة : ١ - ٢ اقرأ هذه الفقرة جيدة ! اسنى سئكي، انا من لئولج . انا ففخر ج في المئرمسة المئوسطة الإسلاميه الحكوميه (MTsN) بئندان لئولج الجؤويه . ١١ من شهر مارش سنة ٢٠٠١ . وغلاني : شارع سؤكراؤو هنى رقم ١٧ لئولج الجؤويه . انا انكؤر في نئب عني .</p> <p>1. انكؤر تاريخ مياد سئكي ... أ. شارع سؤكراؤو هنى رقم ١٧ لئولج الجؤويه ب. بئندان لئولج</p> |
|--|--|

اسئلة : ٦ - ٦ اقرأ هذه الفقرة جيدة !
 عئذ عارف هوابئ كثيره . مئل هواله . و الرئسم والرئاسله . وكره

| Nomor soal | Jenis soal | Soal |
|------------|------------------------------|--|
| 39 | <i>Consepts (al-mafahim)</i> | <p style="text-align: center;">كَانَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقِ مِنَ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَشْهُورِينَ، وَاسْمُهُ قَبْلَ الْإِسْلَامِ أَبُو قُحَافَةَ. يُلَقَّبُ أَبُو بَكْرٍ بِالصِّدِّيقِ لِأَنَّهُ يُصَدِّقُ عَلَى كُلِّ مَا قَالَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً عَنْ حَادِثَةِ الْإِشْرَاءِ وَالْمِعْرَاجِ.</p> <p>1. هل أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقِ مِنَ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَشْهُورِينَ الْأَرْبَعَةِ ...</p> <p>أ. نَعَمْ، هُوَ خَلِيفَةُ مِنْهُمْ ب. لَا، بَلْ هُوَ الْخَلِيفَةُ فِي الْأَرْضِ ج. لَا، بَلْ هُوَ مِنَ التَّابِعِينَ</p> |

د. نَعَمْ، هُوَ وَوَلِيُّ اللَّهِ

ه. لَأَ، بَلْ هُوَ عُلَمَاءُ الْإِسْلَامِ

30

Perspectives (an-nadzrah)

عَرَفْنَا الْعُلَمَاءَ الْمُسْلِمِينَ الَّذِينَ كَانُوا لَهُمْ
إِهْتِمَامٌ كَبِيرٌ بِالْعُلُومِ التَّجْرِبِيَّةِ. مِنْهُمْ جَابِرُ
بْنُ الْحَيَّانِ، وَالرَّازِي، وَابْنُ سِينَا وَابْنُ
هَيْثَمٍ وَالْبَيْرُونِيُّ وَغَيْرُهُمْ. أَنَّ جَابِرًا أَعْظَمُ
كِيمِيَائِي، وَالرَّازِي لَقَدْ نَجَحَ فِي الطِّبِّ، حَتَّى
لُقِّبَ بِأَمِيرِ الْأَطِبَّاءِ. ابْنُ هَيْثَمٍ هُوَ لَقَدْ
أَسَّسَ الْفِيْزِيَاءَ وَ عِلْمَ الضَّوْءِ. وَأَمَّا الْبَيْرُونِيُّ
هُوَ لَقَدْ اِشْتَهَرَ بِمُنَاقَشَةِ أَبْعَادِ الْأَرْضِ
2. مَا الْمَوْضُوعُ الصَّحِيحُ مِنْ نَصِّ الْقِرَاءَةِ

السَّابِقَةِ

أ. الْعُلُومُ التَّجْرِبِيَّةُ

ب. فِي الْعَصْرِ الْقَدِيمِ

ج. الْعُلُومُ الدِّينِيَّةُ

د. عُلَمَاءُ الْمُسْلِمِينَ

ه. الْحَضَارَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ فِي الْعَصْرِ

الْقَدِيمِ

33

Appreciations (al-tazawwuq)

3. مَعْنَى كَلِمَةِ الَّتِي تَحْتَ خَطِّ فِي النَّصِّ

السَّابِقِ

د. كِتَابَاتَانِ

ه. اِنْتِلَاقَانِ

أ. دِيْجُولُوكِي

ب. دِيْكَنَال

ج. دِيْأَنُوْغْرَاهِي

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bada buti soal UM (Ujian Madrasah) kelas XII yang diterbitkan oleh Kementrian Agama tahun 2022 ditemukan 3 soal yang ber afiliasi dengan tes keterampilan bersastra. Pada ketiga soal tersebut mencantumkan tiga koponen pada tes keterampilan bersastra diantaranya: *Concepts (al-mafahim)*, *Perspectives (an-nadzrah)*, dan *Appreciations (at-tadzawuq)*.

4. Tes Kompetensi Bersastra pada Pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Pembelajaran bahasa Arab pada saat ini cenderung membosankan, untuk itu diperlukan sebuah cara untuk membuat para peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang berkelanjutan. Pembelajaran bahasa Arab bukan lagi tentang menghafal dan juga belajar dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan HOTS, maka peserta didik diwajibkan untuk mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kondisi yang ada.³⁶ Kesanggupan berpikir yang rendah hanya akan membuat peserta didik menggunakan kecakapannya secara secukupnya. Akibatnya, peserta didik hanya akan sampai pada tingkat mengulang informasi / menghafal dari yang telah didapatkan. Sedangkan kesanggupan berpikir yang tinggi akan membuat para peserta didik tertarik untuk menerima sebuah permasalahan, kemudian dievaluasi dan sanggup untuk memperbaiki hasil analisisnya. Hal ini biasa dilakukan oleh para peserta didik untuk menghadapi sebuah masalah dan menyelesaikannya.³⁷

Anderson dan Krathwohl mengungkapkan bahwa memahami, menganalisa, mempraktikkan, merevisi dan merubah merupakan bagian dari *Higher Order Thinking Skills*. Tingkatan HOTS adalah tingkat analisa, tingkat revisi, dan tingkat menghasilkan.³⁸ Dalam sebuah tes karya sastra dalam bahasa Arab, setiap soal yang berisikan membedakan antara yang satu dengan yang lain, soal yang berisikan pengelompokkan merupakan soal tingkat analisa. Soal yang berisikan untuk mengkritik sebuah karya sastra merupakan tingkat

³⁶ R. Arifin Nugroho, "HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal)," *Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia*, 2018, 2016.

³⁷ Weindy Pramita Ariandari, "Mengintegrasikan higher order thinking dalam pembelajaran creative problem solving," dalam *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 2015, 491.

³⁸ I. Wayan Widana, *Modul penyusunan soal higher order thinking skill (HOTS)* (Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud, 2017), 13.

evaluasi. Sedangkan soal sastra yang berisikan untuk membuat sebuah karya sastra maka telah sampai pada tingkat paling tinggi yaitu menciptakan.³⁹

SIMPULAN

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi, baik permasalahan linguistik maupun non-linguistik. Proses belajar, khususnya di sekolah-sekolah, melibatkan tiga fase yaitu informasi, perubahan, dan penilaian, di mana peran pendidik sangat penting. Pembelajaran bahasa Arab juga melibatkan perencanaan, penerapan, dan evaluasi sebagai komponen utama, yang saling terkait dan mempengaruhi mutu pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran bahasa Arab menjadi kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan peran penting tes sebagai instrumen evaluasi. Kemahiran bahasa Arab, termasuk *istimā'*, *kalam*, *kitabah*, *qirā'ah*, ditekankan dalam evaluasi pembelajaran. Sastra Arab menjadi cara efektif untuk melatih semua kemahiran bahasa Arab, dan metode pembelajaran dapat dibagi menjadi tradisional dan modern. Dengan adanya urgensi tes bidang sastra, penelitian mengenai evaluasi hasil pembelajaran bersastra bahasa Arab menjadi relevan. Sastra Arab memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab, dan tes bersastra menjadi langkah penting untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa dalam aspek ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Husain Az-Ziyat. *Tarikhu Al-Adab Al-Arabi*. Kairo: Dar Nadhdloh Mesir, 1977.
- Albantani, Azkia Muharom. "Metode Pembelajaran Sastra Arab." *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 6, no. 01 (2018): 17. <https://doi.org/10.32678/alfaz.vol6.iss01.711>.
- Alkayisy, Muhammad Ilyas, dan Wawan Gunawan. "Tes Kompetensi Bersastra Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 1 (2023).
- Ariandari, Weindy Pramita. "Mengintegrasikan higher order thinking dalam pembelajaran creative problem solving." Dalam *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 489–96, 2015.
- Ariyana, Ariyana. "Evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia." Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 55–63, 2019.
- Esten, Mursal. "Teori Pengantar Sejarah Sastra." *Bandung: Angkasa*, 1978.

³⁹ Nailur Rahmawati, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: MENUJU HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)," t.t., 152–53.

- Guntur, Guntur. "Penilaian Berbasis Kinerja (Performance-Basedassessment) Pada Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 10, no. 1 (2014).
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018.
- . *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Prinsip dan Operasional (Bandung: Remaja Rosdakarya)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2021.
- Hidayat, Nandang Sarip. "Problematika pembelajaran bahasa Arab." *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012).
- Hijriyah, Umi, Syarifudin Basyar, Koderi Koderi, Erlina Erlina, Muhammad Aridan, dan Muhammad Subkhi Hidayatullah. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android Untuk Mahārat Al Istimā'Kelas 8 Smp." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5 (2022).
- Hikmah, Nurul. "Pembelajaran Kalam Dengan Media Musik (Lagu)." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (11 April 2019): 1. <https://doi.org/10.35931/am.v2i1.98>.
- Imawan, Yuli. "Inovasi Bentuk Penilaian Tes Kompetensi Reseptif Berbahasa Arab dalam Buku Al-'Arabiyah Lin Nasyi'iin Jilid 1." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2023): 19–36.
- Mazkur, Ahmad 'Ali. *Tadris Funun Al-Lughah Al-'Arabiyah*. Da'ir Asy-Syawa'f, 1991.
- Moody, H.L.B. *The Teaching of Literature with Special Reference to Developing Countries*. Longman handbooks for language teachers. Longman, 1971. <https://books.google.co.id/books?id=3JABwQEACAAJ>.
- Nugroho, R. Arifin. "HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal)." *Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia*, 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan. "Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa." *Litera* 10, no. 2 (2011).
- . "Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi." *Yogyakarta: BPF*, 2010.
- Pinis, Elisabeth, Ida Bagus Sutresna, Ida Ayu Darmayanti, Jurusan Pendidikan, Sastra Indonesia, dan Fakultas Bahasa. "Analisis Penggunaan Media Buku Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Membuat Sinopsis Novel Remaja Indonesia KelaS VIII C DI SMP Negeri 2 Sawan Oleh" 8, no. 1 (2018): 183–97.
- Rahmawati, Nailur. "Pembelajaran Bahasa Arab: Menuju Higher Order Thinking Skills (HOTS)," t.t.

- Ridho, Ubaid. "Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab." *An Nabighoh* 20, no. 01 (2018): 19–26.
- Rifki, Ahmad, Dina Faiqotul Ilmiyah, dan Charity Dinda Aghnia. "Pengembangan Media Pembelajaran MahĀrah QirĀ'ah Dengan Menggunakan Book Creator" 6, no. 2 (2023).
- Sam, Zulfiah. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab." *Nukhbatul'ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 2, no. 1 (2016): 206–20.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K. M. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Widana, I. Wayan. *Modul penyusunan soal higher order thinking skill (HOTS)*. Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud, 2017.

